

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi lokasi penelitian

4.2.1 Gambaran Kelurahan Harjosari 1

Kelurahan Harjosari 1 merupakan daerah yang berasal dari pemekaran Kelurahan Harjosari di tahun 1976, pemekaran ini menghasilkan dua daerah yaitu Kelurahan Harjosari 1 dan Kelurahan Harjosari 2. Dengan pemekaran tersebut Kelurahan Harjosari yang sebelumnya masuk ke wilayah Deli Serdang berubah menjadi Kecamatan Medan Amplas. Kelurahan Harjosari 1 sendiri merupakan kelurahan dengan penduduk terbanyak diantara tujuh kelurahan yang terdapat di Kecamatan Medan Amplas dengan jumlah penduduk sebesar 31.994 jiwa (sumber kantor kelurahan).

Tabel. 4.1 Jumlah Penduduk

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Pria	16.203 jiwa
2.	Wanita	15.776 jiwa
Total		31.994 jiwa

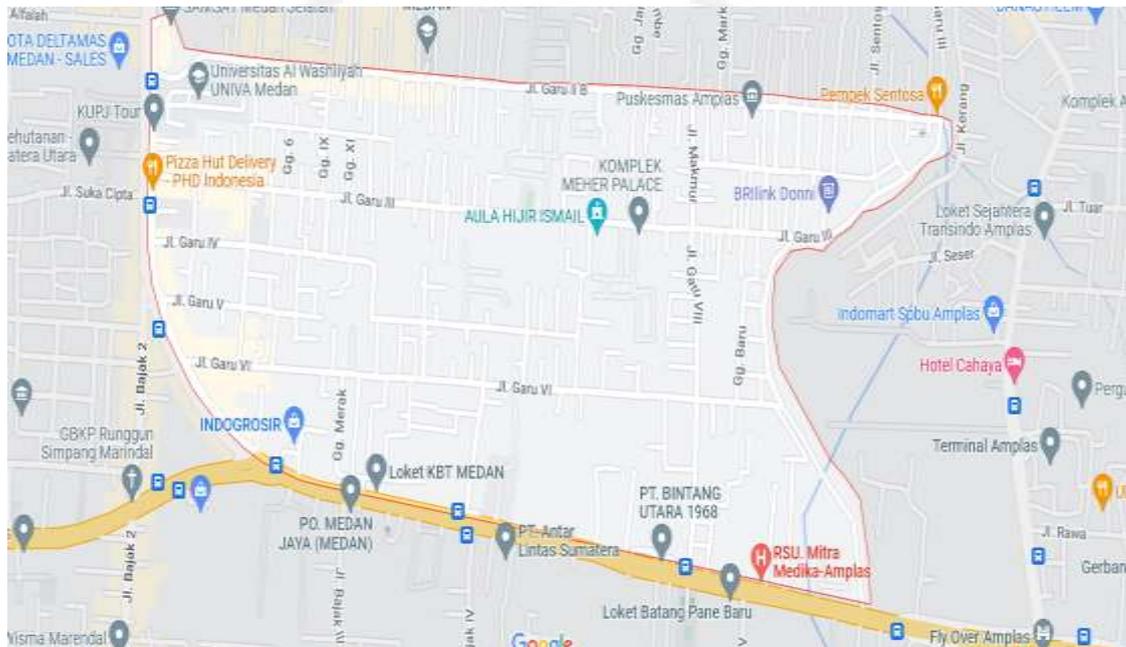
Sumber: Kelurahan Harjosari 1

Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Harjosari 1, merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Medan Amplas dengan luas wilayah ±415 Ha yang terdiri dari 14 lingkungan mempunyai batas wilayah sebagai berikut (sumber kantor kelurahan):

Tabel. 4.2 Batas Wilayah

No	Bagian	Batas wilayah
1.	Utara	Kelurahan Sapirojo II dan Kelurahan Sitirejo III
2.	Selatan	Kelurahan Timbang Deli atau Sungai Asahan
3.	Timur	Kelurahan Amplas atau Sungai Asahan
4.	Barat	Kelurahan Harjosari II.

Sumber: Kelurahan Harjosari 1



Gambar 4.1 lokasi penelitian

4.2.2 Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Harjosari 1

Berikut struktur organisasi pemerintah kelurahan harjosari 1, kecamatan medan amplas yang terdiri dari:

Tabel. 4.3. struktur organisasi pemerintah

No.	Nama	Jabatan	Nip
1.	Sahara Harahap, AP	Lurah	19731114 199403 2 003
2.	Leny Rangkuty	Sekretaris	19780212 200502 2 004
3.	Siti Cholida Hsb.	Kasi tata pemerintahan	19611231 198602 2 014
4.	Sri Masrika, S.Sos	Kasi ekbang	19700118 199103 2 003
5.	Has. Tarihoran	Kasi trantip	19640716 199303 1 003

Sumber: Kelurahan Harjosari 1



Gambar. 4.2 Struktur organisasi

4.2 Deskripsi hasil penelitian

4.2.1 Pemahaman masyarakat Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, terkait kesadaran politik dalam kehidupan sehari hari.

4.2.1.1 Pemahaman masyarakat terkait perkembangan politik di kota medan saat ini.

Penelitian yang dilakukan penulis mencoba untuk menjelaskan pemahaman masyarakat terkait aspek kognitif seputar kesadaran politiknya. Dimana dalam hal ini penulis menelusuri pemahaman masyarakat melalui wawancara dengan informan, terkait pemahaman mereka seputar kegiatan politik yang berlangsung dalam kehidupan sehari hari, yang dapat dilihat dari berbagai jawaban dari masing masing informan sebagai berikut: berdasarkan wawancara dengan sekretaris Kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas yaitu Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya mengetahui.”

Selain dari jawaban tersebut informan lain yaitu, Sri Masrika, S.SOS, selaku aparatur kelurahan menambahkan:

“Saya cukup paham, karna sering menonton berita.”

Pendapat lain juga dipaparkan oleh, Dewani Irawan selaku petugas KPPS dalam pemilihan walikota Medan 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Sedikit banyaknya saya mengetahui bagaimana perkembangan politik tersebut.”

Selanjutnya jawaban dari, Dewina Irawan selaku petugas KPPS dalam pemilihan walikota Medan 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Memang tidak secara keseluruhan saya mengetahuinya tapi ada beberapa hal yang saya ketahui.”

Berbeda dengan para informan sebelumnya, sadar Satun dan Nurliza Amelia Ritonga, selaku masyarakat Kelurahan Harjosari 1 yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menjawab bahwa mereka sendiri kurang mengetahui dan memahami tentang perkembangan politik di terkhusus di kota Medan saat ini.

Wawancara diatas menunjukan bahwa sebagian besar informan mengetahui dan paham akan kegiatan politik saat ini, yang dapat menunjukan kesadaran politik informan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemahaman seputar kesadaran politik masyarakat dapat dilihat dari kesadaran informan untuk mencari informasi seputar perkembangan politik yang terjadi saat ini, dengan ini menunjukan bahwa kesadaran politik dapat ditunjukan tidak hanya melalui kegiatan pemilu namun juga dengan

kegiatan lain. Dalam hal ini informan juga menyampaikan pentingnya mengenal calon pemimpin yang akan dipilih agar tidak salah menentukan pilihan untuk kedepannya, hal ini tentu saja menunjukkan jika informan sudah memahami konsep dasar kesadaran politik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menilai sebagian informan sudah memiliki kesadaran politik dalam dirinya yang ditunjukkan dengan usaha untuk mengikuti perkembangan politik saat ini.

4.2.1.2 Pemahaman masyarakat terkait kebijakan yang dikeluarkan pemerintah kota medan terkait politik saat ini.

Pemahaman terkait kesadaran politik tidak hanya seputar perkembangan politik, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah juga termasuk dalam aspek yang harus dipahami, oleh sebab itu kelurahan diharapkan mampu membagikan Informasi kepada masyarakat seputar kebijakan politiknya. Berikut merupakan hasil wawancara oleh Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya mengetahui tentang kebijakan apalagi terkait masyarakat kelurahan.”

Jawaban berbeda didapatkan dari, Sri Masrika, S.SOS, selaku aparatur kelurahan menambahkan:

“Saya kurang tau kalau kebijakan yang baru dibuat.”

Menyusul pendapat dari kedua informan diatas, Dewani Irawan selaku petugas KPPS dalam pemilihan walikota Medan 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Tau, tapi hanya sekedar saja melalui televise ataupun media social.”

Jawaban lainnya diperoleh dari petugas KKPS dalam pemilihan walikota Medan 2020 yaitu Dewina Irawan, dimana beliau memaparkan:

“Ya saya cukup mengetahui.”

Berikutnya jawaban lain dipaparkan oleh, Nurliza Amelia Ritonga selaku masyarakat di Kelurahan Harjosari 1, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kurang tau, palingan tau yang ada di berita saja.”

Dalam wawancara diatas terlihat bahwa informan kurang memahami kegiatan politik yang sesuai dengan kebijakan politik saat ini. Padahal sudah jelas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 pemerintah pusat menjadikan Pemilihan Kepala Daerah sebagai instrumen penting dalam penyelenggara pemerintahan daerah yang demokratis. Dengan demikian pemerintah daerah dalam hal ini, terkhusus Kelurahan Harjosari 1, seharusnya dapat lebih aktif melibatkan masyarakatnya dalam kegiatan yang diadakan pemerintahan daerah. Hal ini harusnya dapat berjalan baik didukung dengan kemauan masyarakat untuk terus mencari informasi seputar kegiatan kegiatan yang dapat dilakukan dan diikuti di lingkungannya.

4.2.1.3 Pemahaman masyarakat terkait kondisi pilkada serentak tahun 2020 di saat pandemic

Pada tahun 2020, Indonesia tengah dilanda kondisi pandemic akibat penyebaran virus covid-19, hal ini menyebabkan terjadinya PPKM yang membuat semua kegiatan masyarakat diluar rumah harus dibatasi, hal ini termasuk pada kegiatan politik. Dalam hal ini menyebabkan perbedaan kondisi pada pemilihan walikota di tahun 2020 dengan pemilihan sebelumnya, karna banyaknya protocol kesehatan yang harus diikuti dan ditaati oleh masyarakat. Berikut masing masing jawaban yang dipaparkan oleh para informan, yang pertama oleh sekretaris Kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas yaitu Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Terlihatnya memang dari data KPU sih meningkat ya untuk kota medan, namun untuk kelurahan sendiri yang saya lihat masyarakat itu kurang bersemangat.”

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh saudari Dewani Irawan selaku petugas KPPS dalam pemilihan walikota Medan 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kondisi masyarakat saat itu sangat tidak bersemangat ya, kebetulan saat itu saya bertugas sebagai anggota kpps dan saat itu bahkan setengah dari DPT nya tidak hadir dalam pemilihan tersebut”

Selain kedua jawaban tersebut ada juga jawaban dari informan dewina irawan selaku petugas KPPS dalam pemilihan walikota Medan 2020 yaitu:

“Menurut pendapat saya terkait kondisi masyarakat saat pemilu terakhir itu partisipasinya sangat rendah karena saat di TPS saja hanya beberapa orang yang hadir terlepas dari memang pembatasan aktivitas namun memang terlihat sekali minat masyarakat yang kurang.”

Sejalan dengan jawaban yang dipaparkan ketiga informan diatas, informan lainnya yaitu Sri Masrika, S.SOS, Satun dan Nurliza Amelia Ritonga, mengatakan bahwa menurut pandangan mereka masyarakat memang dinilai kurang bersemngat dalam menyongsong pilkada di tahun 2020 kemarin. Bahkan salah satu informan yaitu Nurliza Amelia Ritonga, selaku, masyarakat di Kelurahan Harjosari 1 mengatakan :

“Menurut saya kurang bersemangat karena banyak tetangga saya yang memilih golput untuk bekerja ketimbang libur mengikuti pemilu.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa informan menyadari bahwa antusiasme masyarakat saat menyongsong pemilihan walikota Medan 2020 sangat rendah. Masyarakat cenderung tidak bersemangat dan mengikuti Pilkada hanya sebatas keharusan tanpa memikirkan bahwa hal ini dapat menjadi kesempatan baik untuk memilih pemimpin yang diharapkan mampu untuk memperbaiki kondisi untuk kedepannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh pandemic dimana kondisi ekonomi masyarakat menjadi sulit, terutama untuk masyarakat golongan menengah kebawah, dimana jika mereka memilih untuk meliburkan diri kemungkin akan makin mempersulit kondisi ekonomi keluarga mereka. Hal ini tentu saja dapat menjadi patokan bagi penulis bahwa informan sudah memahami kondisi politik yang terjadi di lingkungannya, dimasa pemilihan walikota di tahun 2020.

4.2.1.4 Pemahaman masyarakat terkait kedua pasang calon walikota dan

wakil walikota.

Saat ini dalam proses pemilihan, dibutuhkan pemahaman terkait calon pemimpin yang akan dipilih, hal ini tentu saja penting, dimana pengenalan masing masing calon pemimpin merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebelum menentukan pilihan. Dengan informasi yang dimiliki masing masing individu masyarakat, maka diharapkan akan membuat masyarakat paham akan tujuan dan visi misi yang diterapkan para calon. Hasil wawancara pertama oleh Dewani Irawan yang merupakan Anggota KPPS pada pilwalkot 2020 di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat mengenal kedua pasang calon tersebut karna sebelum saya memilih saya terlebih dulu mencari profil dari kedua pasang calon walikota dan wakil walikota tersebut.”

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas yaitu Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya mengenal.”

Selain dari jawaban tersebut informan lain yaitu, Sri Masrika, S.SOS, selaku aparatur kelurahan menambahkan:

“Kebetulan saya mengetahui.”

Pendapat lain juga dipaparkan oleh, Dewani Irawan selaku petugas KPPS dalam pemilihan walikota Medan 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat mengenal kedua pasang calon tersebut karna sebelum saya memilih saya terlebih dulu mencari profil dari kedua pasang calon walikota dan wakil walikota tersebut.”

Selanjutnya jawaban dari, Dewina Irawan selaku petugas KPPS dalam pemilihan walikota Medan 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Kebetulan saya mengenal kedua pasangan calon walikota pada pemilu kemarin.”

Berbeda dari jawaban informan yang lain, ibu Satun selaku masyarakat di Kelurahan Harjosari 1 menjawab:

“Saya Cuma tau sebatas nama dari baliho yang di pasang di pinggir pinggir jalan”

Jawaban yang sejalan dipaparkan juga oleh informan terakhir yaitu ibu Nurliza Amelia Ritonga, yang mengatakan bahwa beliau sendiri hanya mengetahui sebatas nama kedua pasang calon tersebut. Wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah mengetahui bagaimana cara untuk mewujudkan kesadaran politiknya di mana beliau mencari informasi politik secara mandiri terkait dengan calon walikota dan wakil walikota Medan yang akan dipilih, walau memang kembali lagi ada beberapa informan yang masih kurang memahami hal tersebut. Hal ini tentu saja sangat disayangkan dikarenakan dengan mengetahui visi dan misi kedua calon tersebut maka informan sudah dapat memastikan bahwa pilihannya merupakan pilihan terbaik menurutnya yang akan memperbaiki

kondisi kedepannya. Oleh sebab itu harusnya ada peningkatan kesadaran dari masing masing masyarakat.

4.2.2 Bentuk kesadaran politik yang ditunjukkan masyarakat Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas dalam kehidupan sehari hari.

4.2.2.1 Pemahaman masyarakat terkait mewujudkan hak dan kewajiban politiknya

Mengenai kesadaran politik, bentuk dari kesadaran politik masing masing masyarakat juga berbeda termasuk terkait hak dan kewajiban, dimana dalam mengikuti kegiatan politik dalam hal ini pemilihan walikota Medan 2020 ada berbagai macam alasan yang diutarakan masing masing informan, diantaranya berdasarkan wawancara dengan sekretaris Kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas yaitu Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Seharusnya ya masyarakat paham apa saja kewajiban yang harus dijalankannya supaya bias mendapat hak nya, karna sering kali kita lihat masyarakat hanya menuntut hak hak tanpa sadar kewajibannya belum dijalankan.”

Jawaban yang sejalan juga dipaparkan oleh informan lain yaitu Sri Masrika, S.SOS, selaku aparatur kelurahan menambahkan:

“Seharusnya yang masyarakat jangan golput ya, harus menjalankan kewajiban ikut pemilu supaya bisa mendapatkan pemimpin yang dapat memberikan hak hak masyarakat dengan jujur.”

Hal ini sejalan dengan jawaban wawancara yang disampaikan oleh Dewani Irawan yang merupakan Anggota KPPS pada pilwalkot 2020 di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya cara masyarakat untuk menunjukkan hak dan kewajiban politiknya paling mudah adalah dengan mengikuti pemilu di mana Dengan itu mereka bisa mewujudkan kewajibannya dan diharapkan pilihannya dapat membuat hak-haknya dapat terpenuhi di masa depan.”

Untuk jawaban yang dipaparkan oleh ketiga informan lainnya yaitu, Dewina Irawan, Satun dan Nurliza Amelia Ritonga sendiri memiliki kesamaan dimana mereka sependapat bahwa pemilu merupakan cara masyarakat untuk dapat menjalankan kewajibannya, yang diharapkan melalui pilihan tersebut dapat membuat kehidupan masyarakat kedepannya semakin baik. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa informan sendiri paham bahwa pemilu merupakan salah satu cara untuk menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara di mana haknya adalah untuk mendapatkan pemimpin yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan sedangkan kewajibannya adalah untuk mengikuti pemilu itu sendiri, oleh sebab itu penulis menilai informan sudah menjalankan bentuk kesadaran politik dalam kehidupan sehari-harinya.

4.2.2.2 Pentingnya memiliki kesadaran politik yang tinggi sebagai masyarakat.

Kesadaran politik merupakan hal yang menyangkut tentang pengetahuan seseorang terkait situasi politik pada lingkungan masyarakat yang terkait dengan minat dan ketertarikan seorang masyarakat terhadap hak dan kewajiban yang harus dijalankannya di kedalaman kehidupan bermasyarakatnya. Oleh sebab itu harusnya pening bagi setiap masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat jawaban dari masing masing informan diantaranya hasil wawancara oleh Sri Masrika, S.SOS yang merupakan Seksi Ekonomi Dan Pembangunan Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat penting menurut saya karna kembali lagi seperti jawaban saya sebelumnya, dengan kesadaran politik masyarakat akan sadar seputar hak dan kewajiban yang harus dijalankan secara bersama sama.”

Jawaban selanjutnya dipaparkan oleh Dewani Irawan yang merupakan Anggota KPPS pada pilwalkot 2020 di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat penting karena semakin kita memiliki tingkat pemahaman yang tinggi semakin tinggi juga kesadaran untuk menggunakan hak pilih kita sebagai warga negara pada saat pesta demokrasi.”

Sejalan dengan kedua jawaban informan diatas, keempat informan lainnya yaitu Sri Masrika, Dewani Irawan, Satun dan Nurliza Amelia Ritonga juga mengatakan hal yang hampir serupa, dimana menurut pendapat mereka masyarakat memang penting memiliki kesadaran politik yang agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Wawancara di atas menunjukkan bahwa informan sendiri merasa bahwa kesadaran politik itu sangat penting apalagi terkait dengan hak dan kewajiban. Pada pertanyaan

ini seluruh jawaban informan sama yaitu mereka menganggap bahwa masyarakat diharuskan memiliki kesadaran politik yang tinggi hal ini untuk membantu masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajibannya agar sejalan dan terus berimbang untuk kedepannya tidak hanya pada pemilihan walikota tahun 2020 namun diharapkan kesadaran politik yang dimiliki masyarakat dapat meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dalam hal ini penulis menganggap bahwa informan sudah menjalankai berbagai bentuk kesadaran politik dalam kehidupan sehari harinya.

4.2.2.3 Cara menunjukan bahwa masyarakat memiliki kesadaran politik yang tinggi.

Bentuk kesadaran politik diketahui sebagai salah satu cara yang digunakan dalam mengukur kesadaran politik yang dimiliki seorang individu masyarakat. Cara menunjukan kesadaran politik dalam diri masyarakat juga berbeda beda tergantung masing masing individu masyarakat. Hasil wawancara berikutnya oleh sekretaris Kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas yaitu Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya mulai dari hal hal kecil seperti sering mencari informasi dan membagikannya pada orang lain, juga mulai menerapkan kewajiban kewajiban yang harus dilakukan masyarakat dalam berpolitik.”

Pedapat lain juga diutarakan oleh Dewani Irawan yang merupakan Anggota KPPS pada pilwalkot 2020 di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Cara mewujudkannya adalah dengan paham apa itu hak dan kewajiban di mana hak sendiri adalah hal yang dapat kita dapatkan dan kewajiban itu adalah hal yang harus kita lakukan jadi masyarakat dihadapkan tahu apa kewajibannya tidak hanya terus menuntut untuk mendapatkan haknya”

Jawaban lainnya disampaikan oleh Sri Masrika, S.SOS yang merupakan Seksi Ekonomi Dan Pembangunan Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Menjalankan kewajiban sebagai warga negara secara benar contohnya mengikuti pemilu tidak hanya sekedar harus memilih tapi dapat memikirkan kira-kira pemimpin seperti apa yang memang baik untuk kedepannya dan cocok untuk dipilih.”

Sejalan dengan jawaban jawaban diatas informan lainj juga ikut memberikan pandangan yang sama dimana menurut pandangan mereka cra untuk menunjukkan kesadaran politiknya adalah dengan ikut melaksanakan kegiatan politik terkait salah satu nya mengikuti pemilihan umum. Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan sudah memiliki kesadaran politik yang didukung dengan bentuk kesadaran politik dimana informan sudah sadar bahwa dengan mengikuti kegiatan politik mereka dapat menerapkan dan menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran politik yang dapat dikembangkan didalam dirinya.

4.2.3 Faktor yang mempengaruhi kesadaran politik pada masing masing masyarakat Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas

4.2.3.1 Pengaruh suku, agama, dan organisasi masyarakat calon walikota dan wakil walikota dapat mempengaruhi pemilih dalam

memberikan suara.

Pengaruh suku, agama, dan organisasi masyarakat memang terkadang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu dalam menentukan pemimpin pilihannya, hal ini tentu tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Dewina Irawan yang merupakan Anggota KPPS pada pilwalkot 2020 di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Iya menurut saya sangat mempengaruhi terkhusus pada faktor agama dan terkadang suku seseorang biasanya kerap mempengaruhi saya dalam menentukan pilihan.”

Berbeda dengan jawaban yang dipaparkan informan sebelumnya, informan lainnya yaitu dengan sekretaris Kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas yaitu Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Saya pribadi biasanya tidak mementingkan hal tersebut, namun kebetulan memang semua pemimpin yang saya pilih beragama sama dengan saya.”

Selain dari kedua jawaban informan diatas, dapat dilihat jika terdapat perbedaan pendapat, namun keempat informan lain cenderung berpendapat mengarah pada jawaban dari Dewina Irawan, dimana mereka mengatakan bahwa, suku, ras dan juga organisasi politik calon pemimpin akan mempengaruhi pilihan mereka dalam menentukan pemimpin masa depan. Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan memiliki pemahaman dimana dalam menentukan pilihan sendiri banyak aspek yang

harus dipertimbangkan kembali bukan hanya melalui visi dan misi yang ditawarkan para calon pemimpin namun juga melalui pribadi masing masing calon.

4.2.3.2 faktor yang mempengaruhi kesadaran politik pada masing masing masyarakat.

Kesadaran politik sendiri dalam diri masyarakat tentu tidak dapat disamaratakan untuk setiap orang, tentu saja ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi masing masing masyarakat dengan berbagai latar belakang pendukungnya. Berbagai macam faktor diutarakan oleh masing masing informan seputar faktor yang mempengaruhi kesadaran politik mereka informan sebagai berikut: berdasarkan wawancara dengan sekretaris Kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas yaitu Ibu Leny Rangkuty, S.SOS, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pada dasarnya faktor yang paling mempengaruhi kesadaran politik adalah pendidikan juga status social masyarakat, kemudian status ekonominya, karna hal ini yang akan jadi penentu sejauh mana masyarakat akan paham akan politik itu sendiri, karna tentu terdapat perbedaan jika saya seorang aparatur pemerintahan dengan masyarakat biasa yang contoh hanya sebagai ibu rumah tangga”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan sudah memiliki pemahaman dimana kesadaran politik seseorang tidak dapat disamaratakan karna pada dasarnya pendidikan dan juga status social menjadi peranan penting dalam peningkatan kesadaran politik pada masing masing masyarakat. Oleh sebab itu penulis berpendapat bahwa informan memiliki

kesadaran politik yang tinggi dikarenakan memiliki faktor penunjang yang baik yaitu status social juga pendidikan yang baik.

Hasil wawancara berikutnya oleh Sri Masrika, S.SOS yang merupakan Seksi Ekonomi Dan Pembangunan Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melihat kesadaran politik dalam diri masyarakat faktor penting yang mempengaruhi menurut saya adalah status social, karna jika seseorang sudah memiliki status social tinggi dikalangan masyarakat tentu saja itu sudah mempengaruhi kehidupan secara menyeluruh termasuk pendidikan dan ekonomi masyarakat tersebut”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan sudah memiliki pemahaman dimana kesadaran politik seseorang pada dasarnya tergantung status social orang tersebut, dimana informan berpendapat jika seseorang sudah memiliki status social yang tinggi maka sudah jelas pendidikan dan status ekonominya sudah baik. Oleh sebab itu penulis berpendapat bahwa informan memiliki kesadaran politik yang tinggi dikarenakan memiliki faktor penunjang yang baik yaitu status social juga pendidikan yang baik.

Hasil wawancara berikutnya oleh Dewani Irawan yang merupakan Anggota KPPS pada pilwalkot 2020 di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Selain status social menurut pendapat saya ada faktor pekerjaan dan pendidikan dimana misalnya seseorang berprofesi sebagai guru pasti akan memiliki pemahaman terkait kesadaran politik yang tinggi sedangkan jika kita bandingkan dengan orang yang bekerja sebagai kuli

mungkin mereka bahkan cenderung tidak peduli dengan perkembangan politik itu sendiri. ”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan sudah memiliki pemahaman dimana kesadaran politik seseorang pada dasarnya sama seperti informan sebelumnya beliau menganggap bahwa status social seseorang adalah faktor utama didukung juga dengan faktor pekerjaan, maka masyarakat dipastikan memiliki kesadaran politik yang baik. Oleh sebab itu penulis berpendapat bahwa informan memiliki kesadaran politik yang tinggi dikarenakan beliau memiliki pemahaman serta pengalaman yang berhubungan dengan kegiatan politik secara langsung.

Hasil wawancara berikutnya oleh Dewina Irawan yang merupakan Anggota KPPS pada pilwalkot 2020 di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa

“Menurut saya pribadi selain status social ada juga faktor agama, budaya dan status pendidikan seseorang juga biasanya dapat mempengaruhi kesadaran politik seseorang, karna biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga kesadaran akan hak dan kewajiban yang memang seharusnya dijalankannya. ”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan sudah memiliki pemahaman dimana kesadaran politik seseorang pada dasarnya sama seperti informan sebelumnya dimana status social juga masih menjadi faktor utama, namun beliau juga menyampaikan bahwa agama dan budaya juga menjadi faktor pendukung kesadaran politik yang dimiliki masyarakat

dimana biasanya masyarakat cenderung memilih pemimpin yang seagama dengan mereka. Oleh sebab itu penulis berpendapat bahwa informan memiliki kesadaran politik yang tinggi dikarenakan beliau memiliki pemahaman terkait faktor lain yang beliau miliki dalam meningkatkan kesadaran politiknya.

Hasil wawancara berikutnya oleh Satun yang merupakan Masyarakat (ibu rumah tangga) di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor penentu kesadaran politik adalah pendidikan, ekonomi dan pekerjaan, seperti misalnya saya yang hanya tamat SMA, yang saya tau ya hanya ikut pemilihan umum sebagai kegiatan politik yang saya ikuti, pasti berbeda dengan pemahaman anak-anak saya yang sudah sarjana.”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan sudah memiliki pemahaman dimana kesadaran politik, namun masih sangat minim dimana informan sudah mengetahui pada dasarnya pendidikan menjadi peranan penting dalam peningkatan kesadaran politik pada masing masing masyarakat. Oleh sebab itu penulis berpendapat bahwa informan memiliki kesadaran politik yang lumayan rendah hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah juga status social yang biasa dikalangan masyarakat.

Hasil wawancara berikutnya oleh Nurliza Amelia Ritonga yang merupakan Masyarakat (ibu rumah tangga) di Kel. Harjosari 1, Medan Amplas, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa faktor terpenting adalah pendidikan, karna melalui pendidikan ilmu itu dapat diperoleh secara maksimal,

kemudian faktor ekonomi juga mempengaruhi dikarenakan bagi saya pribadi yang hanya ibu rumah tangga merasa bahwa sulit untung mengikuti kegiatan politik itu sendiri.”

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan sudah memiliki pemahaman dimana kesadaran politik, namun masih sangat minim dimana informan sudah mengetahui pada dasarnya pendidikan menjadi peranan penting dalam peningkatan kesadaran politik pada masing masing masyarakat. Oleh sebab itu penulis berpendapat bahwa informan memiliki kesadaran politik yang lumayan rendah hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yng rendah juga status social yang biasa dikalangan masyarakat.



4.2.3 Penyajian data (*Display data*)

No.	Nama informan	Indictor kesadaran politik masyarakat Kelurahan Harjosari 1 Medan Amplas		
		Pemahaman masyarakat, terkait kesadaran politik dalam kehidupan sehari hari.	Bentuk kesadaran politik yang ditunjukkan masyarakat dalam kehidupan sehari hari	Faktor yang mempengaruhi kesadaran politik pada masing masing masyarakat
1.	Leny Rangkuty, S.SOS,	Informan mengatakan bahwa dirinya mengetahui perkembangan politik saat ini dengan cukup baik hal ini dikarenakan saat ini cukup mudah untuk mengetahui perkembangan politik termasuk terkait dengan isu-isu yang menurutnya sedang berkembang dapat dengan mudah diketahui melalui handphone. Informan juga menambahkan hal ini sangat berpengaruh pada saat beliau mengikuti pemilihan walikota di mana beliau dapat mudah mencari informasi tentang para calon pemimpin yang kemungkinan akan dia pilih.	Informan mengatakan dalam mengikuti pemilihan walikota Medan tahun 2020 kemarin beliau melakukannya secara sadar dan memahami benar tentang konsep kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Beliau juga menambahkan bahwa selaku perwakilan kelurahan beliau berusaha untuk menginformasikan kepada masyarakat untuk menyuarakan haknya di dalam pemilihan umum yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan seluruh masyarakat.	Informan menyampaikan bahwa pada dasarnya faktor yang paling berpengaruh untuk kesadaran politik pada dirinya sendiri merupakan pendidikan juga status sosial masyarakat dalam hal ini beliau mengatakan status ekonomi juga menjadi salah satu faktor penentu di masyarakat akan paham politik pada dirinya Karena menurutnya terdapat perbedaan antara seseorang aparatur daerah misalnya dengan seorang ibu rumah tangga.

2.	Sri Masrika, S.SOS	Informan selanjutnya menyampaikan bahwa beliau mengikuti pemilihan walikota Medan pada tahun 2020 kemarin dengan bekal pengetahuan dan juga informasi karena kebetulan mengenal kedua pasang calon kemudian beliau juga berusaha mencari tahu informasi terkait visi dan misi yang diusung kedua pasang calon melalui media massa dan juga media sosial yang menurutnya sangat membantu dalam mengakses informasi.	Informan juga menyampaikan pada saat mengikuti pemilihan walikota Medan tahun 2020 beliau mengikuti secara sadar karena pada dasarnya dia mengetahui bahwa ini merupakan kesempatan untuk seluruh masyarakat agar dapat memilih pemimpin sesuai dengan harapan di mana dalam hal ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi kedepannya.	Kemudian informan juga memaparkan bahwa dalam melihat kesadaran politik dalam diri masyarakat faktor yang paling mempengaruhi pada dirinya adalah status sosial karena menurutnya jika seseorang sudah memiliki status sosial tinggi di kalangan masyarakat tentu saja itu juga sudah mempengaruhi secara menyeluruh kehidupan baik ekonomi dan pendidikannya.
3.	Dewani Irawan	Informan mengatakan sedikit banyak mengetahui bagaimana kondisi politik saat ini, walaupun hanya sebagian kecil informasi yang didapatkan melalui televisi dan media social	Informan mengatakan saat pemilihan walikota tersebut saat menjadi anggota KPPS, saya pribadi mengikuti pemilihan walikota medan 2020 sekaligus merangkap menjadi anggota KPPS atas kesadaran diri sendiri tanpa paksaan orang lain, hal ini dilakukan karna sadar itu merupakan kewajiban sebagai warga negara. Dalam hal ini bisa berpartisipasi dan diharapkan dapat membantu mendukung jalannya pemilihan walikota medan tahun 2020 tersebut.	Informan mengatakan Selain status social menurut pendapatnya ada faktor pekerjaan dan pendidikan dimana misalnya seseorang berprofesi sebagai guru pasti akan memiliki pemahaman terkait kesadaran politik yang tinggi sedangkan jika kita bandingkan dengan orang yang bekerja sebagai kuli mungkin mereka bahkan cenderung tidak peduli dengan

				perkembangan politik itu sendiri.
4.	Dewina Irawan	Informan mengatakan mengetahui perkembangan politik saat ini walau tidak secara menyeluruh, dimana menurut saya dimasa ini sangat mudah bagi masyarakat untuk mengakses informasi seputar politik dikarenakan banyaknya media yang dapat digunakan untuk menambah informasi, jadi menurutnya tidak ada yang tidak bisa dicari tau oleh masyarakat	Informan mengatakan Saat mengikuti pemilihan walikota Medan 2020, saya menyadari itu merupakan kewajiban sebagai warga negara yang baik, ditambah amanat yang dipercayakan sebagai salah satu anggota KPPS saat itu saya merasa bertanggung jawab menyebarkan informasi terkait pemilihan umum tersebut.	Informan mengatakan secara pribadi selain status social ada juga faktor agama, budaya dan status pendidikan seseorang juga biasanya dapat mempengaruhi kesadaran politik seseorang, karna biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga kesadaran akan hak dan kewajiban yang memang seharusnya dijalankannya.
5.	Satun	Informan mengatakan tidak mengetahui perkembangan politik saat ini, termasuk kebijakan kebijakan terkait politik saat ini juga kurang memahami. Saat mengikuti pemilihan walikota 2020 juga hanya sebatas mengenal nama kedua pasang calon walikota dan wakil walikota Medan saat itu.	Informan mengatakan mengikuti pemilihan walikota Medan dengan kesadaran diri sendiri, tanpa paksaan dari orang lain kemudian saya berharap dengan pilihan, pemimpin yang terpilih dapat mensejahterakan kehidupan rakyat.	Informan mengatakan faktor penentu kesadaran politik adalah pendidikan, ekonomi dan pekerjaan, seperti misalnya saya yang hanya tamat SMA, yang saya tau ya hanya ikut pemilihan umum sebagai kegiatan politik yang di ikuti, pasti berbeda dengan pemahaman anak-anak yang sudah sarjana.
6.	Nurliza Amelia Ritonga	Informan mengatakan Untuk perkembangan politik sendiri saya	Informan mengatakan mengikuti	Informan merasa faktor terpenting adalah pendidikan,

		<p>kurang paham bagaimana, salah satu kegiatan politik yang diikuti selama ini hanya pemilihan umum, pada pemilihan umum terakhir juga bahkan tidak mengenal calon walikota dan wakil walikota Medan, saat itu saya memilih sesuai dengan perasaan saya saja.</p>	<p>pemilihan walikota Medan tahun 2020 itu atas kesadaran diri sendiri, berharap dengan pilihan saya dapat menghasilkan pemimpin yang lebih baik untuk kota Medan kedepannya, hal ini dikarenakan kegiatan politik yang dilakukan hanya saat mengikuti pemilihan umum.</p>	<p>karna melalui pendidikan ilmu itu dapat diperoleh secara maksimal, kemudian faktor ekonomi juga mempengaruhi dikarenakan bagi pribadi yang hanya ibu rumah tangga merasa bahwa sulit untung mengikuti kegiatan politik itu sendiri.</p>
--	--	---	--	--

Tabel 4.4. Display data

Wujud kesadaran politik masyarakat kelurahan Harjosari 1, Medan Amplas, pada pemilihan walikota di masa pandemic covid-19, dapat dikategorikan sangat minim, dimana dalam hal ini perwujudan kesadaran politik masyarakat hanya dapat dilihat melalui pemilihan umum semata. Hal ini tentu tidak sesuai dengan konsep kesadaran politik dimana ada beberapa wujud kesadaran politik yaitu, kesadaran akan hak dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai masyarakat, kesadaran perlunya pemerintahan yang sah, kesadaran perlu mengikuti kegiatan politik, kesadaran perlunya mengikuti kegiatan politik.

Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi kesadaran politik masyarakat diantaranya, status social, pekerjaan, pendidikan, agama dan budaya. Dalam berbagai macam individu masyarakat mereka pasti memiliki faktor tersendiri dalam dirinya yang menyebabkan perbedaan pada pemahaman terkait kesadaran politik tersebut.

4.3 Pembahasan

Dalam masyarakat Demokrasi peran Warga Negara sangatlah dibutuhkan untuk terciptanya masyarakat yang demokratis, sehingga peran warga Negara ini dapat menjadi acuan untuk terciptanya pemerintahan yang demokratis pula. Dalam menciptakan masyarakat yang demokratis maka tidak lain adalah keikutsertaan masyarakat dalam perannya terhadap politik. Sehingga masyarakat yang ikut berperan aktif dalam politik dapat mengembangkan kesadaran politiknya yang berpengaruh terhadap sistem politik Negara dan pemerintahannya.

Kesadaran politik sendiri diketahui merupakan kondisi di mana seorang individu secara sadar dapat memahami ilmu pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan politik di dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran politik sendiri merupakan segala macam jenis pengetahuan yang membentuk kesadaran individu terkait dengan keterlibatannya di dalam politik.

Kesadaran politik pada individu sendiri terkait dengan pengetahuan wawasan dan juga pemahaman individu itu sendiri terkait dengan kegiatan politik yang membuat masyarakat sebagai individu mampu memahami pentingnya politik di dalam kegiatan sehari-hari bagi masing-masing individu atau masyarakat.

Diketahui kesadaran politik pada masyarakat tentu saja berbeda-beda hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dimiliki oleh setiap individu oleh sebab itu untuk mengukur kesadaran politik pada masyarakat tidak hanya sekedar melalui

apakah dia tahu apa itu politik atau tidak. Terdapat tiga aspek yang digunakan untuk menentukan indikator kesadaran politik di masing-masing masyarakat pada penelitian kali ini yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini tercermin ke dalam setiap indikator yang digunakan dalam melakukan wawancara terhadap para informan. Merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu karya Tri Wulandari Nasyef, didalam penelitian ini dijelaskan jelaskan pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan langsung walikota dan wakil walikota pada 2017 di Payakumbuh, Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat kesadaran politik masyarakat menggunakan tiga indikator yakni aspek kognitif, afektif, dan evaluatif (Nasyef, 2017).

Kesadaran politik pada masyarakat Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas, melalui pemahaman masyarakat yang dinilai dari berbagai faktor untuk melihat bagaimana pemahaman masyarakat terkait kesadaran politik tersebut. Ditemukan bahwa banyak masyarakat yang memang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan kesadaran politik, hal ini dikarenakan masyarakat hanya tahu kegiatan politik terbatas pada pemilihan umum. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat pemahaman politik masyarakat menjadi terbatas dan rendah yang menyebabkan kesadaran akan politik masyarakat juga menurun.

Hal ini dibuktikan dari kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui kebijakan terkait politik yang terjadi saat ini bahkan minat keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan politik salah satunya dengan pemilihan umum di

Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas, juga menurun. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang berpikir bahwa tidak akan ada perubahan walau mereka ikut andil dalam kegiatan politik. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan konsep kesadaran politik, karna pada dasarnya diharapkan masyarakat sendiri mampu berkontribusi aktif dalam kegiatan politik guna mensejahterakan kehidupan masyarakat kedepannya.

Sejak diterbitkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 pemerintah pusat menjadikan Pemilihan Kepala Daerah sebagai instrumen penting dalam penyelenggara pemerintahan daerah yang demokratis. Dengan demikian, kesadaran politik masyarakat mengakar pada tingkat daerah dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan –kegiatan pemerintah daerah. Oleh sebab itu pemerintahan daerah dalam hal ini Kelurahan Harjosari 1, memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam berbagai hal seperti penyuluhan dan sosialisasi untuk peningkatan kesadaran politik masyarakat untuk kedepannya, hal ini dikarenakan selama melakukan penelitian, tidak ditemukan kegiatan yang dilakukan langsung oleh kelurahan.

Didalam kehidupan masyarakat sendiri sebenarnya banyak sekali bentuk kesadaran politik yang dapat diterapkan oleh masyarakat diantaranya:

- Kesadaran akan hak dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai masyarakat
- Kesadaran perlunya pemerintahan yang sah

- Kesadaran perlu mengikuti kegiatan politik
- Kesadaran perlunya mengikuti kegiatan politik

Melihat dari berbagai macam bentuk kesadaran politik tersebut, tentunya kita menyadari bahwa wujud kesadaran politik tersebut bukan hanya sebatas mengikuti pemilu bagi masyarakat umum. Dalam hal ini masyarakat diharapkan semakin mampu untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan politik baik itu memulai melalui hal kecil seperti mengakses informasi melalui media, mulai berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan sebagainya.

Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa kesadaran politik pada masyarakat Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas kurang memahami bagaimana seharusnya kesadaran politik diterapkan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran politik. Dalam hal ini juga dapat dilihat melalui pandangan kewarganegaraan, dimana kurangnya kesadaran politik yang dimiliki oleh masyarakat menyebabkan tidak berjalannya kewajiban yang harus dilakukan masyarakat untuk mendapatkan haknya. Peran warga negara dalam kehidupan berpolitik pada dasarnya dapat dinyatakan berupa hak warga negara untuk berpartisipasi dan mempengaruhi setiap proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik oleh para pejabat atau lembaga-lembaga negara/pemerintah. Peran warga negara di bidang politik sangat penting, karena dapat untuk mewujudkan kebebasan mengeluarkan pikiran dan pendapat, serta kebebasan berserikat. Kebebasan tersebut merupakan faktor penentu untuk menumbuhkan kehidupan politik yang demokratis.